

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis guru dalam menangani anak diawal masuk sekolah di kelompok bermain Labschool UPI Kota Bandung, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian studi kasus, peneliti melakukan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurung waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Definisi yang lebih teknis dikemukakan Surachmard (Risye,2014:31) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya dimana untu memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

Studi kasus menurut Yin 2012 (Risye, 2014:31) studi kasus adalah pencarian pengetahuan secara empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata , bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana

multi sumber bukti digunakan. Selain itu menurut Mulyana (2010:201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Sedangkan menurut Stake (1995) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.

B. Partisipan Tempat

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2012).

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah pandangan guru dalam menangani anak diawal masuk sekolah di Kelompok Bermain Labschool Universitas Pendidikan Indonesia Kota Bandung tepatnya di Jalan Senjaya Guru Kampus UPI No. 3 Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung dengan jumlah anak 15 dengan 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

C. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian ini dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam Gulo, wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Menurut Moleong (2007: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang pengejukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Haris (2013, hlm.31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar

ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sarosa (2012) adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penyusun menggunakan alat perekam dan mencatat setiap sesi wawancara agar dapat memudahkan penyusun dalam menyimpan data hasil wawancara secara baik. Dengan metode ini penyusun bisa memperoleh data, baik secara lisan maupun tulisan mengenai pandangan guru dalam menangani anak diawal masuk sekolah. Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam tuturan guru di Kelompok Bermain Labschool UPI cara menangani anak diawal masuk sekolah sampai menemukan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti dalam melakukan wawancara, tapi pada dasarnya pedoman ini digunakan sebagai acuan saja dalam praktek lapangannya bisa berubah sesuai dengan jawaban partisipan.

2. Pedoman Observasi

Pedoman onservasi ini dpergunakan untuk melakukan observasi terhadap

sikap-sikap yang muncul pada anak ketikad berada di sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (Suwandi & Basrowi, 2008:158).

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm.329). Menurut Riduwan (Risye, 2014:35), mengatakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara merekam aktivitas anak menggunakan alat bantu kamera. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data/informasi mengenai pelaksanaan, dan untuk melengkapi data tersebut.

D. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biken,1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang

dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong,2007: 248).

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman mencakup (Suwandi & Basrowi,2008: 2009) :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap ‘satuan’, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana (Moleong, 2007:288).

2. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, pengelompokan data, dan

proposisi yang telah dirumuskan. Selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan yang didapatkan dilapangan.

E. Isu Etik Penelitian

a. Kerahasiaan

Dalam penelitian ini peneliti akan menutup atau merahasiakan semua identitas guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, nama nya maupun dalam bentuk dokumentasi foto. Agar identitas narasumber tidak tertunjukkan dalam penelitian ini.

b. Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan di tunjukan oleh penulis sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.

c. Izin

Peneliti meminta ijin kepada narasumber saat melakukan wawancara atau observasi sehingga tidak adanya keberatan dalam pengambilan data untuk penelitian di TK Labschool UPI Bandung.